**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Di Indonesia terdapat berbagai perusahaan yang dibagi menjadi dua sesuai status kepemilikannya yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Swasta. Berdasarkan UU No.19 Tahun 2003, BUMN (Badan Usaha Milik Negara) badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (Badan Pusat Statistik). Sedangkan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh pihak swasta baik itu pihak swasta dalam negeri maupun pihak swasta asing. Untuk mensejahterakan perekonomian suatu negara sangat diperlukan keseimbangan antara perusahaan Milik Negara dengan perusahaan Milik Swasta. Perusahaan-perusahaan tersebut juga wajib meningkatkan profitabilitasnya.

Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek kuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239).

Perbandingan kinerja keuangan merupakan kegiatan analisis membandingkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan melalui rasio-rasio keuangan pada periode tertentu dengan data pembanding yang potensial. Hal ini karena angka dalam laporan keuangan secara individual tidak memberikan informasi yang begitu berarti, kecuali apabila dianalisis dan di perbandingkan. Bagi pihak manajemen, hasil perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lain dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari benyak keputusan yang di buat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang menggambarkan posisi keuangan dengan mengandaalkan sumberdaya yang ada.

Informasi hasil perbandingan kinerja keuangan sangatlah bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis serta kelagsungan hidup perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Terutama perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan pesaing dalam industri sejenis dalam beberapa periode, yang dapat memberikan gambaran daya saing perusahaan serta memperbaiki kondisi keuangan perusahaan di masa depan.

Istiah BUMN pertambanga dan BUMS pertambangan yang disebut dalam penelitian ini adalah BUMN pertambangan dan BUMS pertambaangan dengan status Perseroan Terbuka(Tbk). Perusahaan pertambangan BUMN yang masih berstatus persero atau belum menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, tidak termasuk dalam penelitian ini. Begitu juga dengan perusahaan BUMS yang masih berstatus privat atau perusahaan terbatas atau belum menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, tidak termasuk dalam penelitian ini.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat rasio sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, karena jika perusahaan sudah menunjukkan ketidak mampuannya dalam jangka pendek, maka sudah hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Current Ratio*.

Rasio Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, dalam penelitian ini rasio Solvabilitas di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Asset Ratio (DER), Long Term Debt Ratio (LDR)*. Dengan rasio solvabilitas, akan diketahui beberapa hal mengenai penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta struktur modal perusahaan.

Rasio Profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang ada atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Betapapun besarnya Likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien dan tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan operasi perusahaan dan mengembalikan utang-utangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA).*

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over (TATO),* yang mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah total aset yang ada.

Adapun pemilihan perusahaan Pertambangan baik BUMN maupun BUMS yang hanya berstatus Perusahaan Terbuka (Tbk) adalah bahwa perusahan perusahaan tersebut diwajibkan memenuhi syarat keterbukaan (disclosure) sebagai suatu perusahaan yang telah go public. Sehingga perusahaan-perusahaan ini wajib mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja keuangan.Sedangkan perusahaan Pertambangan yang masih bersatatus perusahaan terbatas atau privat tidak dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Sehingga sulit untuk dilakukan perbandingan jika data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak tersedia

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan atas kinerja keuangan perusahaan BUMN dengan BUMS dalam sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik menulis skripsi yang berjudul**“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Milik Negara (BUMN) Dengan Perusahaan Milik Swasta(BUMS) Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Perusahaan Pertambangan Milik Negara (BUMN) dengan Perusahaan Pertambangan Milik Swasta (BUMS) di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017) dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas?

# C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Perusahaan Pertambangan Milik Negara (BUMN) dengan Perusahaan Pertambangan Milik Swasta (BUMS) di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017) dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal penilaian tingkat kinerja keuangan BUMN dan BUMS.

2. manfaat praktis

1. Bagi peneliti, mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama masaperkuliahan dengan teori yang ada, serta memberikan gambaran secara realitas mengenai permasalahan yang berhubungan dengan analisis atas laporan keuangan terutama mengenai perbandingan kinerja antara BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dengan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta).
2. Bagi Universitas, yaitu sebagai syarat kelulusan program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
3. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan referensi terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang serupa.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Penelitian Yang terkait**

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan tercantum sebagai bahan acuan peneliti utuk melakukan penelitian lebih lanjut akan di tampilkan pada tabel 2.1.

**Tabel peneitian yang terkait 2.1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti  (Tahun) | Judul  Penelitian | Variabel  Penelitian | Metode  Penelitian | Hasil Penelitian |
| 1 | Surya Pratama Putra dan Arlin Ferlina MT  (2015) | Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Dan Badan Usaha Milik Swasta Sektor Konstruksi Yang Listingdi Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013 | Independen :  X1: NPM  X2: TATO  X3: ROA  X4: ROE  Dependen :  Y : Kinerja Keuangan | Du Pont System | Hasil penelitian menunjukan BUMS lebih baik pada NPM dan ROA sementara BUMN lebih baik pada TATO. Sehingga hasil ROE pada BUMS lebih baik dibandingkan pada BUMN. |
| 2 | Richard Theis 2016 | Perbandingan Kinerja Keuangan Bank umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional (DEVISA) yang go publick di BEI (Periode 2010-2014) | X : ROA, ROE, LDR  Y :Kinerja Keuangan | Riset Komparatif | Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa jika diukur dari rasio-rasio ROA,ROE,LDR ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum pemrintah dan bank umum swasta Nasional |
| 3 | Adityo Pratama Sidiki  Maryam Mangantar  Peggy A. Mekel  (2015) | Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Khususnya PT. GUDANG GARAM, TBK DAN  PT. HM. SAMPOERNA, TBK. | Independen :  X1: Likuiditas  X2: Rentabilitas  X3: Solvabilitas  X4: Profitabilitas  Dependen :  Y : Kinerja Keuangan | Komparatif | Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. HM. Sampoerna Tbk. Sebaiknya manajemen perusahaan tetap mempertahankan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas walaupun sudah baik namun tetap harus dipertahankan bahkan lebih baik jika ditingkatkan. |
| 4 | Mardiyani 2017 | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmsi Milik BUMN dan Swasta. | Independen:  X1:ROE  X2:EPS  X3:EVA  Dependen:  Kinerja Keuangan | Deskriptif Komparatif | Hasil penelitian perbandingan nili EVA menunjukkan bahwa perusahaan farmasi BUMN tiap tahunya selalu bernilai negaif, sedangkan perusahaan farmasi Swasta pada tahun 2011 bernilai positif yaitu Rp. 168.305,-ini sebagai akibat dari nilai EVA perusahaan Kalbe Farmadi tahun 2011 yang peningkatanya sangat signifikan . |
| 5 | DENOK FITRIANI | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Perbedaan Kinerja Keuaangan Antara Perusahaan BUMN dengan BUMS pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015 | Independen:  X1:CR  X2:DER  X3:TATO  X4:ROE  X5:NPM  X6:EPS  Dependen:  Kinerja Keungan | Deskriptif Kuantitatif | Deri hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara perusahaan manufaktur BUMN dengan BUMS yang di lihat dari varibel DER dan NPM, hal ini di karenakan adanya pangsa pasar yang dimiliki kedua perusahaan tersebut berbeda. Perusahaan BUMS untuk mendaptkan dana dalam menjalankan operasionalnya selain dari hassi penjualan daan invesasi, perusahaan juga lebih bnyak memanfaatkan hutang dri pihak lain, sedangkan perusahaan BUMN tidak terlalu banyak memanfaatkan hutang, karena perusahaan berada di bawah pemerintah . |
| 6 | Hongkyou Chung 2007 | Studi empiris pada kinerja BUMN-BUMN dan sastani sasi tekanan: kasus Korea | Independen:  X1: ROS  X2:ROA  X3:ROE  X4:SALLEF  X5:NIEF  X6:SAL  X7:EMPL  X8:LEV  Dependen:  Kinerja keuangan | Komparatif | Setelah melakukan time-series dan cross sectional (TSCL) analisis regresi dan data set dari 22 korea BUMN, kami menemukan tidak ada signifikan secara statistik hubungan positif antara privatisasi tekanan dan efisiensi operasional BUMN |
| 7 | Ayabu Esenboga Kulliyes, 2018 | An Analysis Consrtructing Global Financial Inclusion Indices | Independen:  X1:Financial inclusion  X2: ineks komposit  X3: analisis faktor  Dependen:  Kinerja keuangan | Deskriptif kuantitatif | Inklusi keuangan ke index proses konstruksi tidak memiliki efek yang merugikan pada index. |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

**B. Teori-Teori Yang Berhubungan Dengan Variaabel Terkait**

**1. pengertian laporan keuangan**

laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pengertian laporan keuangan menurut Hery (2014:19) bahwa laporan keuangan adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk megkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaa kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan “.

Beikut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan SAK (2013) berkaitan dengan laporan kuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstrukur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan jugga menunjukkan hasil perttaggung jawaban manajeen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan mereka.

Laporan keuangan menurut SAK (2013:) terdiri dari komonen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangaan
6. Informasi komperatif

**2. Sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan**

menurut harahap (2015:74) sifat dan keerbatasan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atau kejadian yang telah lewat. Karena laporan keungan tida dapat di anggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusaan ekonomi
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja, misalnya untuk pajak, bank dan lainnya.
3. Proses penyunsunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi haanya melaporkan informassi yang meterial. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadaap suaatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksnakan jika hal itu dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konserfatif dalam menghadapi ketidak pastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya di pilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dri pada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan mengunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai lapora diassumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan kesuksesan suatu perusahaan
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat di kuantitatifkan umumnya di abaikan.

Keterbataan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun erubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus menjadi. Artinya, selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

**3. Pemeriksaan Laporan Keuangan**

laporan keuangan disajikan oleh manajemen perusahaan sebagai alat pertanggung jawaban sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Karena manajemen memiliki kepentingan di dalamya. Maka secara logis ia di anggap tidak akan bersifat obyektif dalam penyusunannya, sehingga diperlukan pihak lain yang independen untuk memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan. Kewajaran lporan keuangan diketahui dari hasil pemeriksaan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pentingnya pemeriksan laporan keungan menurut kamsir (2008:18): Pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberi penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim, pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan apabila laporan keuangan disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah diterapkan secara konsisten dari ahun ke tahun, dengan demikian laporan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Di pasar modal dituntut dengan pendapatan yang wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang akan menerbitkan (*initial public offering*) atau yng telah terdaftar di BEI. Pendapat wajar tanpa pengecualian berarti laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah di tetapkan oleh IAI tanpa suatu catatan atau kekurangan dan kesalahan material.

**C. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa baik prestasi yang dicapai perusahaan yang dilihat dari segi keuangannya. “kinerja keungan merupakan ukura-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam meenghasilkan laba” (sucipto,2003:2).

Menurut Darsono dan Ashari yang dikemukakan oleh saputro (2014:17) bahwa kinerja keuangan adalah “gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisis laporan keuangan”.

Sehingga dapat disimpilkan bahwa kinerja keuanan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuaat secara berkelanjutan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang menggambarkan posisi keuangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

**D. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat rasio sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.Menurut I Made Sudana (2009:23) Analisis laporan keuangan penting dilakukan karena untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahan. Informasi ini diprtlukan untuk mengevalusi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyunsun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermnfaat dari laporan keungan perusahhan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan di disain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi)”.

Dari kutipan diatas disimpuolkan bahwa rasio keuangan merupakan mode yang paling banyak digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dan memiliki keakuratan untuk mengevaluasi kelemahan, keefektifan dan keefesienan perusahaan.

Banyak rasio yang memiliki variabel penting yang sama dengan demikian, tidak perlu untuk menghitung semua rasio untuk menganalisis suatu situasi.

Dalam menganalisa posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan.faktoryang paling utama yag mendapat yang mendapat perhatian adalah Likuiditas, solvabilitas, provitabilitas, dan Aktifitas.

1. **Rasio Likuiditas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untik memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya Rasio Likuiditas dalam peneliian ini diitug dengan *Current Ratio* (*CR).*

1. *Current Ratio*

*Current Ratio* digunakan “untuk megukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki” (I Made Sudana 2009:24). *Current Rasio* dapat diitung sebagai berikut:

**CR=**

Manfaat menghitung *Current Rasio* bagi manajemen adalah untuk melihat mereka dalam mengelola modal kerja perusahaan, jangan sampai liabilities lebih besar dari pada asset yang di pergunakan untuk operasi perusahaan sehingga sulit untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

1. **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas “mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelajaran perusahaan. Solvabilitas perusahaan dalam peneliian ini diproksikan dalam *Debt to Asset Rasio (DAR). Debt to Equity Rasio (DAR), Long Term Debt Rasio (LDR).*

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

*DAR* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membyari aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keungan perusahaan meningkat daan sebaliknya. *DAR* dapat dihitung sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Rasio (DER)*

*Debt to equity Rasio* merupakan “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya” *DER* dapat dihitung sebagai berikut:

1. *Long Term Debt to Equity Rasio (LDR)*

*Long Term Debt to Equity Rasio* “mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangjka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tiggi rasio ini mencerminkan risiko keuagan perusahaan semakin besar,dan sebaliknya. *LDR* dapat dihitung sebagai berikut:

1. **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba degan menggunakan sumber-sumber yang di miliki perusahaan, seperti aktiva,modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1. *Net Profit Margin(NPM)*

*Net Profit Margin* “mengukur kemampuan perusaahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio mencerminkan keuagan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan. *NPM* dapat diitung sebagai berikut:

Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Hubungan laba bersih dan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam melakukan perusahaan.

1. *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating Profit Margin* “mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bungaa dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. *OPM* dapat dihitung sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset* “menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. *ROA* dapat dihitung sebagai berikut:

1. **Rasio aktivitas**

Rasio Aktivitas “Rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang di miliki perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio Aktivitas di ukur dari *Total Asset Turn Over (TATO).*

1. *Total Asset Trn Over (TATO)*

*Total Asset Turn Over (TATO)* “mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. *TATO* dapat dihitung sebagai berikut:

**E. Analisis Perbandingan Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan tidak bermakna apabila tidak ada rasio perbandingannya. Rasio keuangan pembanding mutlak ada untuk mengukur peningkatan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Di samping itu rasio keuangan pembanding juga di perlukan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian manajemen terhadap tarjet yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui posisi perusahaan dalam industri.

Namun pada kenyataannya, bagi analisis tidak semua informasi tersedia untuk dilakukannya perbandinggan seperti data internal yang hanya dimiliki oleh manajemen perusahaan saja, serta belum adanya standar industri yang baku untuk masing-masing industri. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan data pembanding berup data perusahaan sejenis.

Perbandingan rasio keuangan memiliki banyak manfaat bagi manajemen ataupun investor dalam mengetahui sejauh mana kiprah perusahaan di tengah-tengah pergaingan yang sedemikian tajam. Khusus untuk data pesaing dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat dan sudah dipublikasikan.

**F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka konseptual merupakan skema yang menjelaskan hubungan variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan pertambangan BUMN dan perusahaan pertmbangan BUMS. Kemudian masing masing perusahaan pertambagan akan menghasilkan laporan keuangan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen dan laporan hasil serta posisi keuangan perusahaan pada suatu periode, di lihat dari tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual sebaagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan

Perusaahaan Pertambangan

Kinerja Keuangan:

1. Rasio Likuiditas

2.Rasio Solvabilitas

3. Rasio Profitabilitas

4. Rasio Aktivitas

Perusahaan Pertambangan BUMS

Perusahaan Pertambangan BUMN

Uji Beda Dua Rata-Rata

(*Independent sampel t-test*)

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Data dalam laporan keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan masing-masing perusahaan pertambangan yang diukur dalam rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Current Rasio (CR),Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt Ratio (LDR), Operating Profit Margin (OPM), Net Proffit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Total Asset Turn Over (TATO).* Pertama dilakukan perhitungan rasio keuangan masing-masing peruusahaan dalam kelompok BUMN dan BUMS pertambangan menggunakan *Microsoft Excel,* kemudian dilakukan penjelasan dengan teknik deskriptif untuk hasi kinerja keuangan berupa rasio keuangan yang dihasilkan masing-maasing perusahaan, lalu dilakukan uji beda dua rata-rata dengan menginput data rasio keuangan ke program SPSS.

**G. Hipotesis Penelitian**

Dilihat dari struktur permodalannya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibedakan menjadi perusahaan pertambangan Milik Negara (BUMN) dan perusahaan pertambangan Swasta (BUMS).Walaupun sama-sama perusahaan pertambangan, namun karakteristik perusahaan tersebut memiliki perbedaan.

Perbedaan yang umum adalah bahwa masing-masing perusahaan memiliki manajemen dan pengelolahan keuangan yang berbeda-beda. Sedangkan perbedaan berdasarkan struktur kepemilikan saham, pertambangan BUMN sahamnya mayoritas di miliki Negara dan saham BUMS terdiri dari swasta baik perorangan maupun persekutuan. Perbedaan dapat dilihat dari perolehan laba bersih masing-masing perusahaan seperti yang telah disinggung dalam latar belakang penelitian.

Rata-rata laba bersih yang diperoleh perusahaan pertambangan milik Negara lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pertambangan swasta, maka dari itu akan bisa menimbulkan perbedaan pada aspek keuangan lainnya.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian komperatif, maka hipotesis yang diajukan juga berupa hipotesis komperatif. Hipotesis komparatif adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan ini variabelnya sama tapi populasi atau sampelnya yang berbeda.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas serta perumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dengan BUMS di lihat dari rasio likuiditas, Solvabilitas, Provitabilitas,dan rasio Aktivitas

Ho: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dengan BUMS di lihat dari rasio likuiditas, Solvabilitas, Provitabilitas,dan rasio Aktivitas.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Desain Penelitian**

Menurut sugiono (2014:2) mengatakan bahwa. ‘’penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.

Sedangkan penelitian komparatif menurut sugiyono (2014:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat komparatif yang membandingkan antara variabel dengan variabel lainnya, atau variabel yang sama tetapi pada dua sampel atau lebih. Dalam penelitian ini perbandingan dilakukan atas kinerja keuangan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat rasio sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

**B. Populasi dan sampel**

1. **populasi**

Populasi merupaka wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek dan benda-benda alam yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu untuk di pelajari yang di tetapkan oleh peneliti dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2010 ), populasi dalm penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1. **Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu unuk memilih klompok subyek berdasarkan atas sifat atau ciri-ciri tertentu yang di lihat memiliki sangkut paut yang erat dengn sifat-sifat atau ciri-ciri populasi sebelumnya sudah di ketahui (Sutrisno Hadi, 2001), kriteria yang di pilih sebagai sampel yaitu

1. perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. perusahaan pertambangan yang menyediakan data Laporan keuangan selama 2015-2018.
3. perusahaan pertambangan yang memiliki rasio keuangan positif.
4. perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang di butuhkan penelitian.

**Tabel 3.1**

**Seleksi Sampel BUMN dan BUMS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kiteria** | **Jumlah Perusahaan** | |
| **BUMN** | **BUMS** |
| A | perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI | 4 | 37 |
| B | perusahaan pertambangan yang menyediakan data Laporan keuangan selama 2015-2018 | 4 | 30 |
| C | perusahaan pertambangan yang memiliki rasio keuangan positif. | 4 | 25 |
| D | perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang di butuhkan penelitian | 3 | 5 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

# Tabel : 3.2

**Daftar Sampel BUMN Pertambangan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
| 1 | PTBA | Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 2 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 3 | TINS | Timah (Persero) Tbk |

Sumber : [www.idx.co.id,](http://www.idx.co.id/) data diolah oleh peneliti.

# Tabel : 3.3

**Daftar Sampel BUMS Pertambangan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | ENRG | Energi Mega Pesada Tbk |
| 3 | MITI | Mitra Investindo Tbk |
| 4 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 5 | INCO | Vale Indonesia Tbk |

Sumber : [www.idx.co.id,](http://www.idx.co.id/) data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka jumlah sampel yang dapat memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 8 perusahaan pertambangan, yang terdiri dari 3 perusahaan pertambangan BUMN dan 5 perusahaan pertambangan BUMS. Sehingga jumlah seluruh sampel penelitian dikalikan dengan periode penelitian adalah 32.

**C. Identifikasi Variabel**

Menghitung dengan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, aktivitas perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS.

1. **Rasio Likuiditas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untik memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya Rasio Likuiditas dalam peneliian ini diitug dengan *Current Ratio* (CR).

1. ***Current Ratio***

*Current Ratio* digunakan “untuk megukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki” (I Made Sudana 2009:24).*CR* dapat diitung sebagai berikut:

**CR=**

1. **Rasio Solvaabilitas**

Rasio solvabilitas “mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelajaran perusahaan.

Solvabilitas perusahaan dalam peneliian ini diproksikan dalam *Debt to Asset Rasio (DAR). Debt to Equity Rasio (DAR), Long Term Debt Rasio (LDR).*

1. **Debt to Asset Ratio (DAR)**

*DAR* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membyari aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi paa aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keungan perusahaan meningkat daan sebaliknya, *DAR* dapat dihitung sebagai berikut:

1. ***Debt to Equity Rasio (DER)***

*Debt to equity Rasio* merupakan “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. *DER* dapat dihitung sebagai berikut:

1. ***Long Term Debt to Equity Rasio (LDR)***

*Long Term Debt to Equity Rasio* “mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangjka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tiggi rasio ini mencerminkan risiko keuagan perusahaan semakin besar,dan sebaliknya. *LDR* dapat dihitung sebagai berikut:

1. **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba degan menggunakan sumber-sumber yang di miliki perusahaan, seperti aktiva,modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1. ***Net Profit Margin(NPM)***

*Net Profit Margin* “mengukur kemampuan perusaahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio mencerminkan keuagan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan. *NPM* dapat diitung sebagai berikut:

1. ***Operating Profit Margin (OPM)***

*Operating Profit Margin* “mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bungaa dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. *OPM* dapat dihitung sebagai berikut:

1. **Return on Asset (ROA)**

Return on Asset “menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. *ROA* dapat dihitung sebagai berikut:

1. **Rasio aktivitas**

Rasio Aktivitas “Rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang di miliki perusahaan.

Dalam penelitian ini Rasio Aktivitas di ukur dari *Total Asset Turn Over (TATO).*

1. ***Total Asset Trn Over (TATO)***

*Total Asset Turn Over (TATO)* “mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. *TATO* dapat dihitung sebagai berikut:

**D. Skala Pengukuran variabel**

“Pengukuran merupakan suatu proses pemberian angka atau simbol pada karakteristik atau properti sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan” (Erlina,2011:50). Pengukuran variabel menggunakan skala. Secara umum, terdapat empat jenis skala, yaitu skala nominal, ordinal, interval dan rasio. Dalam penelitian ini hanya menggunakan skala rasio dalam mengukur variabel-variabel penelitian. “Skala rasio adalah skala yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak dan perbandingan konstruk yang diukur”.

**Table 2.2**

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **PENGERTIAN** | **PENGUKURAN** | **SKALA** |
| Current Ratio (CR) | *Current Ratio* digunakan “untuk megukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. | CR= | Rasio |
| Debt to Asset Ratio (DAR) | *DAR* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membyari aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keungan perusahaan meningkat daan sebaliknya |  | Rasio |
| Debt to Equity Ratio (DER) | *Debt to equity Rasio* merupakan “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. |  | Rasio |
| *Long Term Debt to Equity Rasio (LDR)* | *Long Term Debt to Equity Rasio* “mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangjka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tiggi rasio ini mencerminkan risiko keuagan perusahaan semakin besar,dan sebaliknya. |  | Rasio |
| Net Profit Margin (NPM) | *Net Profit Margin* “mengukur kemampuan perusaahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio mencerminkan keuagan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan. |  | Rasio |
| Operating Profit Margin (OPM) | *Operating Profit Margin* “mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bungaa dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba |  | Rasio |
| Return On Asset (ROA) | Return on Asset “menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. |  | Rasio |
| Total Asset Turn Over (TATO) | *Total Asset Turn Over (TATO)* “mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. |  | Rasio |

Sumber : Data di olah oleh peneliti

**E. Instrumen Penelitian**

**1. tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pengumplan data dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang di peroleh dari laporan keuangan dan *annual report* masing-masing perusahaan Pertambangan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan perusahaan Pertambangan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) periode 2015-2018 yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia.

**F. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan peritungan setiap rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif yaitu bertujuan menjabarkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang di hitung dengan rasio keuangan antara perusaaaan pertambaangan BUMN dengan perusaaan pertambangan BUMS yang terdaftar di BEI.

**G. Uji Beda Dua Rata-Rata (*independen sampel t-test*)**

Uji t dua sampel ini terdapat tergolong uji perbandinan (uji komparatif) tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan dua perusaaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS apakah kedua perusaaan tersebut sama atau berbeda.Gunanya ujji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikan hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata smpel).

**Prosedur Pengambilan Keputusan Independent Sample *T-Test* (taraf signifikan 5%)**

H0 : Tidak terdapat perdedaan rata-rata antara kedua populasi.

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata antara kedua populasi.

Maka kriteria pengujian Hipotesis Penelitian ini adalah:

H0 diterima jika t hitung < t tabel dan nilai probabilitas > level of significant sebsesar 0,05. Artinya: tidak terdapat perbedaaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan pertambangan BUMN dengan BUMS yang diukur dengan rasio keuangan.

H1 ditolak apabila t hitung > t tabel dan nilai probabilitas < level of significant sebesar 0,05. Artinya: terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan BUMS yang diukur dengan rasio keuangan.

Sebelum Uji Beda Dua Rata-Rata (*Independent sample t-test*) dilakukan, data dalam penelitan harus memenuhi uji Normalitas dalam sebagai barikut:

1. Skala data interval/rasio.Dalam penelitian ini skala data penelitian berupa rasio.

2. Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan. Sampel dalam penelitian ini ada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Untuk periode 2015-2018 yang terdiri dari dua kelompok, yaitu perusahaan pertambangan BUMN dan perusahaan pertambangan BUMS.

3. Data perkelompok berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Syarat untuk memenuhi uji normalitas harus > 0,05.

4. Dilakukan uji homogenisitas (Uji F). Dalam Independent *sample t-test*, satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah apakah ragam (varian) sampel diasumsikan homogen (sama) jika nilai f hitung < f tabel dan nilai probabilitas > level sig. Bila ragam populasi diasumsikan sama, maka nilai signifikasi *Independent sample t-test* yang digunakan adalah *Independent sample t-test* dengan asumsi ragam (*Equal variancesassumed)*. Apabila ragam populasi dari dua sampel tidak homogen maka yang lebih tepat menggunakan *Independent* *sample t-test* dengan ragam tidak homogen (*Equal variances not Assumed*). Dengan syarat perhitungan menggunakan nilai f hitung > f tabel nilai pfitabilitas < level sig. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan bersamaan dengan uji Independent *sample t-test*.

* **Menentukan f tabel (α = 5%,)**

|  |
| --- |
| Rumus: df1 (N1) = k -1 dan df2 (N2) = n – k |

* **Menentukan t tabel (α = 5%,)**

|  |
| --- |
| Rumus Df= n – 2 |

Keterangan:

df = degree of freedom (derajat kebebasan)

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah sampel/observasi

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**
2. Sejarah BUMN

BUMN adalah Organisasi Pemerintah yang memiliki Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) melaksanakan pembinaan terhadap Perusahaan Negara/Badan Usaha Milik Negara di Republik Indonesia telah ada sejak tahun 1973. Awalnya, organisasi ini merupakan bagian dari unit kerja di lingkungan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Selanjutnya, organisasi tersebut mengalami beberapa kali perubahan dan perkembangan. Dalam periode 1973 sampai dengan 1993, unit yang menangani pembinaan BUMN berada pada unit setingkat Eselon II. Unit organisasi itu disebut Direktorat Persero dan PKPN (Pengelolaan Keuangan Perusahaan Negara). Selanjutnya, terjadi perubahan nama menjadi Direktorat Persero dan BUN (Badan Usaha Negara). Kemudian organisasi ini berubah menjadi Direktorat Pembinaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sampai dengan tahun 1993. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk mengoptimalkan pengawasan dan pembinaan terhadapBadan Usaha Milik Negara, dalam periode 1993 sampai dengan 1998, organisasi yang awalnya hanya setingkat Direktorat/Eselon II, ditingkatkan menjadi setaraf Direktorat Jenderal/Eselon I, dengan nama Direktorat Jenderal Pembinaan Badan Usaha Negara (DJ-PBUN). Dalam kurun waktu 1993-1998 tercatat 2 (dua) orang Direktur Jenderal Pembinaan BUMN, yakni Bapak Martiono Hadianto dan Bapak Bacelius Ruru. Mengingat peran, fungsi dan kontribusi BUMN terhadap keuangan negara sangat signifikan, maka sejak tahun 1998, pemerintah Republik Indonesia mengubah bentuk organisasi pembina dan pengelola BUMN menjadi setingkat Kementerian. Awal dari perubahan bentuk organisasi tersebut terjadi dimasa pemerintahan Kabinet Pembangunan VII, dengan nama Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN/Kepala Badan Pembinaan BUMN. Menteri pertama yang bertanggung jawab atas pendayagunaan BUMN tersebut adalah Bapak Tanri Abeng. Pada masa ini sempat digagas tentang BUMN Incorporated, sebuah bangun organisasi BUMN berbentuk super holding. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2001, struktur organisasi Kementerian ini sempat dihapuskan dan dikembalikan lagi menjadi setingkat eselon I di lingkungan Departemen Keuangan. Dirjen Pembinaan BUMN waktu itu dijabat oleh Bapak I Nyoman Tjager. Namun, di tahun 2001, ketika terjadi suksesi pucuk kepemimpinan Republik Indonesia, organisasi pembina BUMN tersebut dikembalikan lagi fungsinya menjadi setingkat Kementerian sampai dengan periode Kabinet Indonesia Bersatu. Menteri yang menangani BUMN digabungkan dengan penanaman modal, sehingga disebut Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN yang dipercayakan kepada Bapak Laksamana Sukardi. Beliau kemudian digantikan oleh Bapak RozyMunir. Selanjutnya, ketika kembali terjadi pergantian Presiden RI, di bawah kabinet yang disebut Kabinet Gotong Royong, Bapak Laksamana Sukardi kembali menjadi Menteri BUMN. Kala itu, kembali dipisahkan antara pembinaan BUMN dengan penanaman modal. Bapak Laksamana Sukardi menjadi Menteri BUMN dari tahun 2001 hingga 2004. Kemudian, ketika Bapak Susilo Bambang Yudhoyono terpilih jadi Presiden di tahun 2004, terjadi pergantian Menteri yang menanggani BUMN ini. Dalam masa Kabinet Indonesia Bersatu Jilid I, Bapak Sugiharto dipercaya menjadi Menteri Negara BUMN (2004-2006), yang kemudian digantikan Bapak Sofyan A. Djalil (2006-2009) dan Bapak Mustafa Abubakar (2009-2011). Selanjutnya Bapak Dahlan Iskan menjadi Menteri Negara BUMN dalam Kabinet Indonesia Bersatu II (2011-2014). Pada era Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo menunjuk Ibu Rini M. Soemarno sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk Periode 2014-2019.

1. Sejarah BUMS

BUMS adalah badan usaha yang di dirikan dan di modali oleh seseorang atau sekelompok orang. Tujuan BUMS Mencari ke untungan yang maksimal.Mengembangkan modal dan memperluas usaha. Membuka lapangan kerja. Macam - macam badan usaha swasta Menurut badan hukum ( yuridis ) terdiri dari berikut.

a ) Badan usaha perseorangan

Badan usaha perseorangan adalah badan usaha yang modalnya berasal dari perorangan dengan di kelola sendiri oleh pemilik modal. Hal ini berarti segala resiko yang terjadi di tanggung sepenuhnya oleh pemilik modal. Sebaliknya, keuntungan yang di peroleh menjadi hak penuh pemilik modal. Contohnya warung dan bengkel.

b ) Firma ( Fa )

Firma adalah badan usaha yang didirikan oleh dua orang atau lebih, dimana tiap-tiap bertindak sebagai pemimpin perusahaan dan memiliki tanggung jawab penuh atas segala kewajiban atau hutang perusahaan dengan seluruh harta bendanya. Contohnya Firma Tunggal dan Firma Andi.

c ) Persekutuan Komanditer ( CV atau Commanditer Venooscap )

CV adalah badan usaha yang didirikan oleh dua orang atau lebih di mana seorang bertindak sebagai sekutu aktif dan yang lain bertindak sebagai sekutu pasif. Contohnya CV Adi Perkasa dan CV Angkasa.

d ) Perseroan Terbatas ( PT )

PT adalah badan usaha yang modalnya berasal dari penjualan saham. Contohnya PT Unilever, PT Indosat, dan PT KAO Indonesia. Menurut kepemilikan modal terdiri atas berikut.

a ) Badan usaha swasta nasional

Badan usaha swasta nasional adalah badan usaha yang di kelola dan di modali oleh pihak swasta dari luar negeri. Contohnya PT Indofoot Sukses Makmur dan Penerbit dan Percetakan Ghalia Indonesia.

b ) Badan usaha swasta asing

Badan usaha swasta asing adalah badan usaha yang di kelola oleh pihak swasta dari luar negeri. Contohnya PT Freeport Indonesia dan PT Ericsson.

c ) Badan usaha swasta campuran

Badan usaha swasta campuran adalah badan usaha yang di kelola oleh pihak swasta asing dan swasta dalam negeri secara bersama-sama. Contohnya PT Aqua Golden Missisippi dan PT Indosat.

Peranan badan usaha swasta yaitu berikut.

Membantu pemerintah dalam mengelola dan mengusahakan kegiatan ekonomi, membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan devisa, membantu pemerintah dalam memperbesar penerimaan kas negara, patner pemerintah dalam mengusahakan sumber daya alam dan mendorong pertumbuhan ekonomi, memberi kesempatan kerja bagi pengangguran.

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal Indonesia telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal sempat mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi dari bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung BEJ sebagai pasar saham dan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal merupakan tempat diperdagangkannya instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Instrumen-instrumen tersebut diperdagangkan dengan sistem bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATSNextG yang disediakan OMX.

Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

1. **Analisis Data dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terhitung dari tahun 2015-2018. Dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan program komputer SPSS.

1. Uji Normalitas

Berikut disajikan uji normalitas data untuk CR, DAR, DER, LDR, NPM, OPM, ROA,TATO, BUMN dan BUMS pertambangan degan uji normalitas one-sample Kolmogorov Smirnov dengan tingkat probabilitas sebesar 5%.

**TABEL 4.1**

**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Asymp.Sig (AS)*** | | **Alpha** | **Kondisi** | | **Simpulan** |
| **BUMN** | **BUMS** | **BUMN** | **BUMS** |
| CR | 0,10 | 0,10 | 0,05 | AS > Alpha  0,10? > 0,05 | AS > Alpha  0,10 > 0,05 | Normal  Normal |
| DAR | 0,20 | 0,11 | 0,05 | AS > Alpha  0,20 > 0,05 | AS > Alpha  0,11 > 0,05 | Normal  Normal |
| DER | 0,06 | 0,06 | 0,05 | AS > Alpha  0,06 > 0,05 | AS > Alpha  0,06 > 0,05 | Normal  Normal |
| LDR | 0,13 | 0,06 | 0,05 | AS > Alpha  0,13 > 0,05 | AS > Alpha  0,06 > 0,05 | Normal  Normal |
| NPM | 0,20 | 0,20 | 0,05 | AS > Alpha  0,20 > 0,05 | AS > Alpha  0,20 > 0,05 | Normal  Normal |
| OPM | 0,19 | 0,12 | 0,05 | AS > Alpha  0,19 > 0,05 | AS > Alpha  0,12 > 0,05 | Normal  Normal |
| ROA | 0,20 | 0,08 | 0,05 | AS > Alpha  0,20 > 0,05 | AS > Alpha  0,08 > 0,05 | Normal  Normal |
| TATO | 0,09 | 0,20 | 0,05 | AS > Alpha  0,09 > 0,05 | AS > Alpha  0,20 > 0,05 | Normal  Normal |

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.1 diatas setelah menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria normalitas data. Sehingga asumsi statistik parametik untuk melakukan *Independent Sample t-test* telah terpenuhi.

Kriteria hasil pengujian adalah jika asymp.sig lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5% (As >α), maka dapat dinyatakan berdistribusi normal. Tetapi jika asymp.sig lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5% (As<α), maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi secara normal.

1. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa Independent sample t test. Tujuan pengujian ini adalah untuk membuktikan hipotesis mengenai apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pertambangan BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 yang diukur dengan rasio-rasio keuangan. Sebelum melakukan analisis terhadap hasil uji hipotesis, terlebih dahulu dihitung nilai F tabel untuk dibandingkan dengan F hitung, dan nilai t tabel untuk dibandingkan dengan t hitung.

**Menentukan f tabel (α = 5%,)**

Maka perhitungannya adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| df1 (N1) = k –1  = 8 – 1  = 7 | Df2 (N2) = N – K  = 32 – 8  = 24 |

Dengan demikian, mencari nilai f tabel dengan df1=7, df2 = 24 dan α = 5%, dilihat pada N1=7, N2 =24 pada baris 0,05. Didapatkan nilai F tabel sebesar 2,42

**Menentukan t tabel (α = 5%,)**

Df = n – 2

= 32 – 2

= 30

Dengan demikian, mencari nilai t tabel dilihat pada baris ke 30 dari df dan pada kolom uji dua arah dengan α = 5%. Sehingga didapatkan nilai T-tabel sebesar 2,042.

1. **Uji Hipotesis Variabel Current Ratio (CR)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **TABEL 4.2**  **Independent Samples Test** | | | | | |
| **Variabel Current Ratio (CR)** | | F | Sig. | T | Sig. (2-tailed) | |
|
| KINERJA KEUANGAN | Equal variances assumed | 4,266 | ,047 | ,876 | ,387 | |
| Equal variances not assumed |  |  | 1,001 | ,325 | |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa variabel *(CR)* memiliki nilai f-hitung sebesar 4,266, sedangkan f-tabel penelitian ini adalah 2,42, Oleh karena itu, f hitung (4,266) > f tabel (2,42) dan nilai probabilitas 0,04 < level sig 0,05. Maka data tersebut tidak homogen. Maka untuk uji f, artinya data *(CR)* antara perusahaan pertambangan pemerintah (BUMN), dengan perusahaan pertambangan swasta (BUMS), memiliki varian yang berbeda. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau tesfor Equality of Means (*Independen Sample t-test*) untuk variabel *(CR)* menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah (*Equal variances not assumed*). **Pengambilan Keputusan Hipotesis :** Berdasarkan tabel 4.2 di atas t-hitung untuk (*CR)* dengan *Equal variances not assumed* adalah 1,001 dan probabilitas 3,25. Sedangkan nilai t-tabel penelitian ini adalah 2,042. Oleh karena itu, t-hitung (1,001) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (3,25) > level of significant (0,05)**.** Maka untuk Independent Sampel *t-tes* H0 di terima atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian (2015-2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan (BUMN), dengan perusahaan pertambangan (BUMS) jika dilihat dari (*CR).*

1. **Uji Hipotesis Variabel Debt to Asset Ratio (DAR)**

**TABEL 4.3**

**Independent Samples Test**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Debt to Asset Ratio (DAR)** | | F | Sig. | T | Sig. (2-tailed) |
|
| KINERJA KEUANGAN | Equal variances assumed | 14,927 | ,000 | -,342 | ,734 |
| Equal variances not assumed |  |  | -,469 | ,643 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas 4.3 bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai F-hitung sebesar 14,927, sedangkan F-tabel penelitian ini adalah 2,42, Oleh karena itu, f hitung (14,927) > F tabel (2,42) dan nilai probabilitas 0,000 < level sig 0,05. Maka untuk uji f, artinya data *Debt to Asset Ratio* antara perusahaan pertambangan pemerintah (BUMN), dengan perusahaan pertambangan swasta (BUMS), memiliki varian yang berbeda. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau tesfor Equality of Means (*Independen Sample t-test*) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah (*Equal variances not assumed*). **Pengambilan Keputusan Hipotesis :** Berdasarkan tabel di atas t-hitung untuk *Debt to Asset Ratio* dengan *Equal variances assumed* adalah 0,469 dan probabilitas 0,643. Sedangkan nilai t-tabel penelitian ini adalah 2,069. Oleh karena itu, t-hitung (-0,469) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,643) > level of significant (0,05). Maka untuk Independent Sampel *t-tes* H0 di terima atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian (2015-2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan (BUMN), dengan perusahaan pertambangan (BUMS) jika dilihat dari (*DAR)*.

1. **Uji Hipotesis Variabel Debt to Equity Ratio (DER)**

**TABEL 4.4**

**Independent Samples Test**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Debt to Equity Ratio (DER)** | | F | Sig. | T | Sig. (2-tailed) |
|
| KINERJA KEUANGAN | Equal variances assumed | 1,313 | ,260 | ,275 | ,785 |
| Equal variances not assumed |  |  | ,389 | ,701 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa variabel (DER) memiliki nilai F hitung sebesar 1,313, sedangkan F-tabel penelitian ini adalah 2,42, Oleh karena itu, f hitung (1,313) < f tabel (2,42) dan nilai probabilitas 0,260 > level sig 0,05. Maka untuk uji F, artinya data (*DER)* antara perusahaan pertambangan pemerintah (BUMN), dengan perusahaan pertambangan swasta (BUMS), memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau tesfor Equality of Means (*Independen Sample t-test*) untuk variabel *DER* menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah (*Equal variances assumed*). **Pengambilan Keputusan Hipotesis :** Berdasarkan tabel di atas 4.4 t-hitung untuk *DER* dengan *Equal variances assumed* adalah 0,275 dan probabilitas 0,785. Sedangkan nilai t-tabel penelitian ini adalah 2,042. Oleh karena itu, t-hitung (0,275) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,785) > level of significant (0,05)**.** Maka untuk Independent Sampel *t-tes* H0 di terima atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian (2015-2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan (BUMN), dengan perusahaan pertambangan (BUMS) jika dilihat dari DER.

1. **Uji Hipotesis Variabel Longterm Debt Ratio (LDR)**

**TABEL 4.5**

**Independent Samples Test**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Longterm Debt Ratio (LDR)** | | F | Sig. | T | Sig. (2-tailed) |
|
| KINERJA KEUANGAN | Equal variances assumed | 2,197 | ,147 | 1,112 | ,274 |
| Equal variances not assumed |  |  | 1,549 | ,134 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa variabel (*LDR)* memiliki nilai F-hitung sebesar 2,197, sedangkan F-tabel penelitian ini adalah 2,42, Oleh karena itu, f hitung (2,197) < F tabel (2,42) dan nilai probabilitas 0,147 > level sig 0,05. Maka untuk uji F, H0 diterima artinya data (*LDR)* antara perusahaan pertambangan pemerintah (BUMN), dengan perusahaan pertambangan swasta (BUMS), memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau tesfor Equality of Means (*Independen Sample t-test*) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah (*Equal variances assumed*). **Pengambilan Keputusan Hipotesis :** Berdasarkan tabel di atas 4.5 t-hitung untuk *LDR* dengan *Equal variances assumed* adalah 1,112 dan probabilitas 0,274. Sedangkan nilai t-tabel penelitian ini adalah 2,042. Oleh karena itu, t-hitung (1,112) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,274) > level of significant (0,05). Maka untuk Independent Sampel *t-tes* H0 di terima atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian (2015-2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan (BUMN), dengan perusahaan pertangan (BUMS) jika dilihat dari (*LDR)*.

1. **Uji Hipotesis Variabel Net Profit Margin (NPM)**

**TABEL 4.6**

**Independent Samples Test**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Net Profit Margin (NPM)** | | F | Sig. | T | Sig. (2-tailed) |
|
| KINERJA KEUANGAN | Equal variances assumed | 2,411 | ,130 | ,872 | ,390 |
| Equal variances not assumed |  |  | 1,238 | ,228 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa variabel (*NPM)* memiliki nilai f-hitung sebesar 2,411, sedangkan f-tabel penelitian ini adalah 2,42, Oleh karena itu, f hitung (2,411) < f tabel (2,42) dan nilai probabilitas 0,130 > level sig ,005. Maka untuk uji f, H0 ditolak artinya data (*NPM)* antara perusahaan pertambangan pemerintah (BUMN), dengan perusahaan pertambangan swasta (BUMS), memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau tesfor Equality of Means (*Independen Sample t-test*) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah (*Equal variances assumed*). **Pengambilan Keputusan Hipotesis :** Berdasarkan tabel di atas 4.6 t-hitung untuk (*NPM)* dengan *Equal variances assumed* adalah 0,872 dan probabilitas 0,390. Sedangkan nilai t-tabel penelitian ini adalah 2,042. Oleh karena itu, t-hitung (0,872) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,390) > level of significant (0,05). Maka untuk Independent Sampel *t-tes* H0 di terima atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian (2015-2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan (BUMN), dengan perusahaan pertambangan (BUMS) jika dilihat dari (*NPM)*.

1. **Uji Hipotesis Variabel Operating Profit Margin (OPM)**

**TABEL 4.**

**Independent Samples Test**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Operating Profit Margin (OPM)** | | F | Sig. | T | Sig. (2-tailed) |
|
| KINERJA KEUANGAN | Equal variances assumed | 1,941 | ,173 | 1,227 | ,228 |
| Equal variances not assumed |  |  | 1,685 | ,103 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa variabel (*OPM)* memiliki nilai f-hitung sebesar 1,941 dan, sedangkan f-tabel penelitian ini adalah 2,42, Oleh karena itu, f hitung (1,941) < f tabel (2,42) dan nilai probabilitas 0,173 > level sig 0,05. Maka untuk uji f, artinya data (*OPM)* antara perusahaan pertambangan pemerintah (BUMN), dengan perusahaan pertambangan swasta (BUMS), memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau tesfor Equality of Means (*Independen Sample t-test*) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah (*Equal variances assumed*). **Pengambilan Keputusan Hipotesis :** Berdasarkan tabel di atas 4.7 t-hitung untuk (*OPM)* dengan *Equal variances assumed* adalah 1,227 dan probabilitas 0,228. Sedangkan nilai t-tabel penelitian ini adalah 2,042. Oleh karena itu, t-hitung (1,227) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,228) > level of significant (0,05). Maka untuk Independent Sampel *t-tes* H0 di terima atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian (2015-2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan (BUMN), dengan perusahaan pertambangan (BUMS) jika dilihat dari (*OPM)*.

1. **Uji Hipotesis Variabel Total Asset Turn Over (TATO)**

**TABEL 4.8**

**Independent Samples Test**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Total Asset Turn Over (TATO)** | | F | Sig. | T | Sig. (2-tailed) |
|
| KINERJA KEUANGAN | Equal variances assumed | 6,089 | ,019 | ,817 | ,420 |
| Equal variances not assumed |  |  | 1,027 | ,312 |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa variabel (*TATO)* memiliki nilai f-hitung sebesar 6,089, sedangkan f-tabel penelitian ini adalah 2,42, Oleh karena itu, f hitung (6,089) > f tabel (2,42) dan nilai probabilitas 0,019 < level sig 0,05. Maka untuk uji F, artinya data (*TATO)* antara perusahaan pertambangan pemerintah (BUMN), dengan perusahaan pertambangan swasta (BUMS), memiliki varian yang tidak sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau tesfor Equality of Means (*Independen Sample t-test*) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah (*Equal variances not assumed*). **Pengambilan Keputusan Hipotesis :** Berdasarkan tabel di atas 4.8 t-hitung untuk *(TATO)* dengan *Equal variances not assumed* adalah 1,027 dan probabilitas 0,312. Sedangkan nilai t-tabel penelitian ini adalah 2,042. Oleh karena itu, t-hitung (1,027) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,312) > level of significant (0,05)**.** Maka untuk Independent Sampel *t-tes* H0 di terima atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian (2015-2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan (BUMN), dengan perusahaan pertambangan (BUMS) jika dilihat dari (TATO).

1. **Uji Hipotesis Variabel Return On Asset (ROA)**

**TABEL 4.9**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Return On Asset (ROA)** | | F | Sig. | T | Sig. (2-tailed) |
|
| KINERJA KEUANGAN | Equal variances assumed | 2,137 | ,153 | 1,825 | ,077 |
| Equal variances not assumed |  |  | 2,395 | ,023 |

**Independent Samples Test**

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel (*ROA)* memiliki nilai f-hitung sebesar 2,137 dan probabilitas 0,153, sedangkan F-tabel penelitian ini adalah 2,42, Oleh karena itu, f hitung (2,137) < f tabel (2,42) dan nilai probabilitas 0,077 > level sig 0,05. Maka untuk uji f, artinya data (*ROA)* antara perusahaan pertambangan pemerintah (BUMN), dengan perusahaan pertambangan swasta (BUMS), memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau tesfor Equality of Means (*Independen Sample t-test*) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah (*Equal variances not assumed*). **Pengambilan Keputusan Hipotesis :** Berdasarkan tabel di atas t-hitung untuk (*ROA)* dengan *Equal variances not assumed* adalah 2,395 dan probabilitas 0,023. Sedangkan nilai t-tabel penelitian ini adalah 2,042. Oleh karena itu, t-hitung (2,395) > t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,023) < level of significant (0,05). Maka untuk Independent Sampel *t-tes* H0 di tolak atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian (2015-2018) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan (BUMN), dengan perusahaan pertambangan (BUMS) jika dilihat dari (*ROA).*

1. **Pembahasan Hasil Hipotesis**
2. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian dengan Independent sample t-test bahwa selama periode penelitian (2015- 2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(CR).* Oleh karena itu, t-hitung (1,001) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (3,25) > level of significant (0,05).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denok Fitriani (2017) bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(CR)*, berarti kedua perusahaan sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban utang lancar dalam menggunakan aktifa lancar yang dimiliki.

1. *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian dengan Independent sample t-test bahwa selama periode penelitian (2015- 2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(DAR)*. Oleh karena itu, t-hitung (-0,469) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,643) > level of significant (0,05).

Berarti kedua perusahaan sama-sama memiliki kemampuan untuk mebayari kewajiban jangka panjang perusahaan, suatu perusahaan bisa dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayari hutang-hutangnya.

1. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian dengan Independent sample t-test bahwa selama periode penelitian (2015- 2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(DER)*. Oleh karena itu, t-hitung (0,275) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,785) > level of significant (0,05).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denok Fitriani (2017) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(DER).*

1. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian dengan Independent sample t-test bahwa selama periode penelitian (2015- 2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(LDR)*. Oleh karena itu, t-hitung (1,112) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,274) > level of significant (0,05).

Hasil penelitianI ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Richard Theis 2016 bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(LDR)*

Walaupun demikian secara statistik tidak terdapat perbedaan antara perusahaan-perusahaan dalam kelompok BUMN pertambangan dengan perusahaan-perusahaan dalam kelompok BUMS pertambangan dalam hal kemampuan perusahaan sama-sama memenuhi utang jangka panjang terhadap modal sendiri perusahaan.

1. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian dengan Independent sample t-test bahwa selama periode penelitian (2015- 2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(NPM)*. Oleh karena itu, t-hitung (0,872) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,390) > level of significant (0,05).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denok Fitriani (2017) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(NPM).*

Walaupun demikian secara statistik tidak terdapat perbedaan antara perusahaan-perusahaan dalam kelompok BUMN pertambangan dengan perusahaan-perusahaan dalam kelompok BUMS pertambangan dalam hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kemampuan yang sama dalam menghasilkan laba bersih penjualan yang dilakukan perusahaan

1. *Operating Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian dengan Independent sample t-test bahwa selama periode penelitian (2015- 2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(OPM)*. Oleh karena itu, t-hitung (1,227) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,228) > level of significant (0,05).

Walaupun demikian secara statistik tidak terdapat perbedaan antara perusahaan-perusahaan dalam kelompok BUMN pertambangan dengan perusahaan-perusahaan dalam kelompok BUMS pertambangan dalam hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kemampuan yang sama dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan

1. *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil pengujian dengan Independent sample t-test bahwa selama periode penelitian (2015- 2018) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(TATO)*. Oleh karena itu, t-hitung (1,027) < t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,312) > level of significant (0,05)**.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denok Fitriani (2017) bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(TATO).*

1. *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian dengan Independent sample t-test bahwa selama periode penelitian (2015- 2018) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(ROA)* Oleh karena itu, t-hitung (2,395) > t-tabel (2,042) dan nilai Probabilitas (0,023) < level of significant (0,05).

(*ROA)* BUMN mempunyai rata-rata (mean) 1,60% lebih besar dibandingan rata-rata (mean) (*ROA)* BUMS pertambangan yaitu 0,88%. Artinya bahwa BUMN pertambangan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoptimalkan total aset yangdimilikinya untuk memperoleh laba dibandingkan dengan swasta. Karena perusahaan BUMN modalnya dibiayai oleh pemerintah sedangkan BUMS modalnya dibiayai oleh pihak sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Richard Theis 2016 bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS jika dilihat dari *(ROA).*

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. SIMPULAN**

**Terdapat perbedaan** kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. (*ROA)* BUMN mempunyai rata-rata (mean) 1,60% lebih besar dibandingan rata-rata (mean) (*ROA)* BUMS pertambangan yaitu 0,88%. Artinya bahwa BUMN pertambangan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoptimalkan total aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba dibandingkan dengan swasta. Karena perusahaan BUMN modalnya dibiayai oleh pemerintah sedangkan BUMS modalnya dibiayai oleh pihak sendiri atau modal hutang.

**Tidak terdapat** perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan pertambangan BUMN dengan perusahaan pertambangan BUMS yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 dilihat dari Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt Ratio (LDR), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Total Asset Turn Over (TATO).

**B. SARAN**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut beberapa saran antara lain :

1. Sebaiknya perusahaan pertambangan BUMN dan BUMS di BEI untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik kepercayaan investor dan kreditor serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berkontribusi besar untuk pendapatan negara.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya:
3. Diharapkan dapat menambah variabel rasio keuangan, sehingga dapat menggambarkan aspek-aspek kinerja keuangan yang penting secara keseluruhan karena dalam penelitian ini hanya digunakan 8 rasio keuangan saja untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, atau menggunakan metode analisis kinerja keuangan yang lain seperti penggunaan EVA dan MVA, sehingga dapat memberikan alternatif yang berbeda di dalam membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dengan perusahaan BUMS.
4. Menambah periode penelitian dan sampel perusahaan dengan jumlah yang seimbang sehingga diharapkan akan menghasilkan penelitian yang representatif dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adityo Pratama Sidiki, Maryam Mangantar, *Peggy A. Mekel, (2015), Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Khususnya PT. GUDANG GARAM, TBK DAN PT. HM. SAMPOERNA, TBK.*

Ayabu Esenboga Kulliyes, 2018 , *An Analysis Consrtructing Global Financial Inclusion Indices.*

Darmaji, tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin. 2011. Pasar Modal di indonesia, Edisi 3. Semrang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuagan,* Edisi pertama, ANDI, Yogyakarta.

DENOK FITRIANI, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Perbedaan Kinerja Keuaangan Antara Perusahaan BUMN dengan BUMS pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.*

Erlina, 2011*.Metodologi penelitian*, USU Press, Medan.

Hadi, Sutrisno,2001, *Metodologi Research, jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset

Harap, Sofyan Syafari. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan keuangan.* Edisi 1-10 Jakarta: Rajawali Pers.

Hery, 2014, *“Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen”,* Kencana Jakarta.

Hongkyou Chung , 2007, *Studi empiris pada kinerja BUMN-BUMN dan sastani sasi tekanan: kasus Korea.*

Imade Sudana,2009, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik,*Surabaya: Airlangga University Press.

Jumingan. 2006 *Analisis Laporan Keuangan.*Jakarta: PT. BUMI Aksara.

Mardiyani, 2017*, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmsi Milik BUMN dan Swasta.*

Moch. Idochi Anwar, 2013, *Dasar-Dasar Statistika,*Alfabeta Bandung.

Richard Theis 2016 , Perbandingan Kinerja Keuangan Bank umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional (DEVISA) yang go publick di BEI (Periode 2010-2014)

Sucipto, 2003, *Penilai Kinerja Keuangan Journal Akuntansi,* Program sarjana Universitas Sumatra Utara, Medan.

Sugiyono,2010, “*Metode Penelitian Bisnis*”, *Bandung : Alfabeta*

Sugiyono,2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D.* Bandung: Alfabeta

Sukhemi 2007, Evaluasi Kineja Keuangan pada *PT.Telkom.tbk., Vol.1.*

Surya Pratama Putra dan Arlin Ferlina MT,(2015), *Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Dan Badan Usaha Milik Swasta Sektor Konstruksi Yang Listingdi Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013,*

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.portal](http://www.portal)garuda

www.ropository.com

[www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)

www.sciencedirect.com